

Pelayanan Vaksinasi Covid-19 Bagi Remaja Usia 12-17 Tahun Di Sentra Vaksinasi Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

Seri Wahyuni^{1*}, Greiny Arisani¹, Noordiati¹, Wahidah Sukriani¹, Wijaya Kusuma Atmaja², Titik Istiningsih¹

¹D-III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

²D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya

adilahidayat@gmail.com-1, arysanie@gmail.com-2, noordiatinu2ng@gmail.com-3,
wahidahsukriani@gmail.com-4, nurse.wijaya@gmail.com-5, titikistiningsih1974@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 30-01-2022

Revised : 22-02-2022

Accepted : 24-02-2022

Online : 25-02-2022

Keywords:

Vaksinasi,
COVID-19,
Remaja

ABSTRACT

Abstract: : Vaccination activities for adolescents aged 12-17 years at the Vaccination Center of the Health Poltekkes Palangka Raya are a form of community service. The purpose of the COVID-19 vaccination service is to protect adolescents from exposure to COVID-19, establish herd immunity, and provide security when they carry out face-to-face learning (PTM). The method of implementing this activity includes socialization, taking care of activity permits, preparing suggestions and infrastructure, preparing officers, implementing, evaluating. The number of participants who were vaccinated was 6000 teenagers from various junior and senior high schools in Palangka Raya City, with a duration of 13 days. Recipients of adolescent vaccines who meet the requirements as many as 6000 people with dose 1 vaccination, 3 people with mild Post-Immunization Adverse Events (AEFI).



Abstrak: Kegiatan Vaksinasi bagi remaja usia 12-17 tahun di Sentra Vaksinasi Poltekkes Kemenkes Palangka Raya merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat. Tujuan pelayanan vaksinasi COVID-19 adalah melindungi para remaja dari paparan COVID-19, membentuk *herd immunity*, dan memberikan keamanan saat mereka melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM). Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi sosialisasi, mengurus perijinan kegiatan, menyiapkan saran dan prasarana, menyiapkan petugas, pelaksanaan, evaluasi. Jumlah peserta yang divaksin sebanyak 6000 remaja dari berbagai SMP dan SMA di Kota Palangka Raya, dengan lama pelaksanaan selama 13 hari. Penerima vaksin remaja yang memenuhi syarat sebanyak apaian vaksinasi dosis 1 sebanyak 6000 orang, Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) ringan sebanyak orang 3 orang.



<https://doi.org/10.31764/justek.vxiy.zzz>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan salah satu negara yang tanggap dan aktif dalam menerbitkan berbagai kebijakan dalam upaya pengendalian dan pencegahan

penyebaran *Corona Viruses Disease 19* (COVID-19). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) dikarenakan infeksi virus *Sever Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARV-CoV-2) merupakan krisis masalah kesehatan terbesar dunia saat ini (Duan, 2020). COVID-19 adalah pandemik yang menyebar ke berbagai belahan dunia, salah satunya adalah negara Indonesia (Widyastuti, 2021). COVID-19 masuk ke negara Indonesia sejak maret 2020, dan angka kejadian penderita terus meningkat (Cahyaningtyas et al., 2021). Hingga Agustus 2021 tercatat sebanyak 214,934,539 kasus COVID-19 di dunia dengan 4,480,606 kasus meninggal dan 192,259,122 kasus Sembuh (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). COVID-19 dapat menyerang orang dalam segala kelompok usia termasuk anak-anak dan remaja.

Kejadian COVID-19 pada remaja adalah sebesar 900 per 100.000 populasi di bulan April sampai Juni 2021 (Ali et al., 2021). Meskipun sebagian besar kasus remaja bersifat ringan bila dibandingkan dengan orang dewasa, beberapa remaja juga dapat mengalami sindrom respirasi akut yang mengancam nyawa (Moreira et al., 2018). Sebagian besar remaja mengalami Covid-19 tanpa gejala sehingga menjadi sumber penularan (Wong et al., 2022). Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pasien Covid-19 klaster keluarga.

Sejak vaksin COVID-19 tiba di Indonesia, tidak sedikit yang tidak setuju akan anjuran pemerintah terkait pemberian vaksinasi COVID-19 tidak terkecuali remaja. Pemberian vaksinasi COVID-19 sangat penting selain memberikan perlindungan terhadap paparan COVID-19, tetapi juga mengurangi morbiditas dan mortalitas. Kementerian Kesehatan melalui Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit mengeluarkan Surat Edaran percepatan vaksinasi COVID-19 bagi kepala Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, tertuang dalam Surat edaran Nomor HK.02.021/I/1727/2021 tentang Vaksinasi tahap 3 bagi masyarakat rentan, masyarakat umum lainnya dan anak usia 12-17 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Upaya pencegahan dan pengobatan terus dikembangkan untuk menanggulangi pandemik ini (Wong et al., 2022). Salah satu upaya pencegahan penyebaran COVID-19 melalui vaksinasi COVID-19 untuk membentuk kekebalan kelompok (*Herd Immunity*) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia et al., 2021). Mulai bulan Juli 2021, sasaran vaksinasi COVID-19 difokuskan pada remaja dengan rentang uia 12-17 tahun. Keputusan yang telah dibuat Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memberikan izin penggunaan darurat vaksin *Sinovac* pada remaja berusia 12-17 tahun (Widjaja, 2020).

Penggunaan vaksin bertujuan untuk mengurangi dampak buruk dari infeksi virus yang terjadi (Fakhri, 2020). Hal ini dapat terjadi karena sistem tubuh sudah mengenali virus terlebih dahulu sehingga respons tubuh terhadap infeksi virus akan lebih cepat (WHO, 2020). Perbedaan mendasar pembentukan antibodi dengan vaksinasi dan infeksi virus secara alami yaitu pada pengawasan dan kontrol yang ketat dalam pemberian vaksinasi (Azak et al., 2020). Padahal, pemberian vaksin COVID-19 memiliki banyak manfaat diantaranya meningkatkan kekebalan tubuh dari paparan COVID-19 serta mencegah mutasi baru dari COVID-19 (Aditama, 2020).

Satuan Gugus Tugas COVID-19 mengatakan anak memang selalu menjadi kelompok yang terakhir dalam menerima vaksin (Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kalimantan Tengah, 2021). Vaksin COVID-19 buatan Sinovac telah melalui uji klinis dan dipastikan aman untuk anak, serta siap untuk digunakan di Indonesia. Langkah ini penting untuk mencegah penularan virus dan dampaknya (Salmana & Salem, 2020).

Berdasarkan hasil survey pendahulaun di Kota Palangka Raya 16 dari 20 remaja masih belum mendapatkan vaksinasi COVID-19 dikarenakan berbagai alasan.

Beberapa alasan yang dikemukakan oleh remaja yaitu vaksin COVID-19 yang terbatas, tempat pelayanan vaksinasi COVID-19 yang terbatas sehingga tidak semua remaja bisa mendapatkan vaksinasi COVID-19. Oleh karena itu, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya terdorong untuk menjadi salah satu pusat/sentra vaksinasi COVID-19 di Kota Palangka Raya, sehingga para remaja terfasilitasi untuk mendapatkan vaksinasi COVID-19. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan perlindungan kepada remaja dari paparan COVID-19 dan memberikan keamanan kepada mereka saat pembelajaran tatap muka (PTM).

B. METODE PELAKSANAAN

Dalam Pelaksanaan kegiatan vaksinasi COVID-19 pada remaja melakukan beberapa langkah sebagai berikut

1. Persiapan

- a. Melakukan sosialisasi kepada SMP/ sederajat dan SMA/ Sederajat yang berusia 12-17 tahun untuk kegiatan vaksinasi COVID-19 bagi remaja melalui pengiriman surat kepada Kepala Sekolah.
- b. Membuat surat ijin ke SATGAS COVID-19 untuk pelaksanaan kegiatan vaksinasi covid nyiapkan perijinan.
- c. Menyiapkan Sarana dan prasarana untuk kegiatan vaksin diantaranya Menyiapkan Tenda, Kursi, Meja Skrinning, Meja P-Care, Meja Penyuntikan, Meja Observasi, Penyediaan vaksin, bahan habis pakai ,dan Tempat Sampah dan bahan penunjang lainnya.
- d. Meyiapkan jadwal Koordinator Lapangan, Skrinning, P-Care, Petugas Vaksinator, Petugas Observasi, Keamanan, dan Kebersihan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB sampai Pukul 16.00 WIB. Peserta diminta untuk melakukan registrasi ulang di meja pendaftaran, selanjutnya peserta menuju ke meja skrinning, kemudian ke meja P-Care. Selanjutnya menuju meja penyuntikan, setelah selesai peserta menuju meja observasi. Jika tidak ada keluhan peserta di Edukasi tentang efek pemberian vaksin COVID-19, tetap menjaga protocol kesehatan, menghubungi pelayanan kesehatan terdekat jika ada keluhan dan mengingkan untuk dating kembali 28 hari setelah penyuntikan yang pertama.

3. Evaluasi

Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, jumlah sasaran, Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan

a. Pendaftaran

Peserta melakukan pendaftarn untuk vaksinasi remaja usia 12-17 tahun melalui website Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. Setelah melakukan pendaftaran peserta akan mendapat no antri dan jam kedatangan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kerumunan yang berpotensi meningkatkan penyebaran COVID-19.

b. Skrining

Petugas memulai dengan melakukan anamnesa sebaga dasar melihat kondisi kesehatan dan mengidentifikasi penyakit penyerta (Komorbid), kemudian

dilakukan screening dengan melakukan pemeriksaan Tekanan darah dan Suhu tubuh. Selanjutnya mengisi hasil pemeriksaan kedalam form screening. Peserta yang memenuhi syarat akan langsung diarahkan oleh petugas untuk menuju ke meja penginputan data ke Aplikasi P-Care.

- c. Input data di P-Care
Peserta menuju meja petugas P-Care untuk dilakukan input data oleh petugas.
- d. Meja Penyuntikan
Setelah dari meja P-Care peserta menuju ke meja penyuntikan untuk mendapat vaksinasi COVID-19.
- e. Meja Observasi
Peserta menunggu 15 untuk di observasi, apabila tidak ada keluhan peserta diedukasi dan diperbolehkan untuk pulang.

Foto foto kegiatan.



Gambar 1. Antri Registrasi Ulang



Gambar 2. Registrasi ulang bagi remaja yang sudah melakukan pendaftaran secara onlinedi Web Poltekkes Kemenkes Palangka Raya



Gambar 3. Skrinning Tekanan Darah, Suhu, dan Pengisian Form Vaksinasi COVID-19 bagi remaja



Gambar 4. Penginputan Data di Aplikasi P-Care bagi peserta remaja



Gambar 5. Tindakan vaksinasi pada remaja



Gambar 6. Observasi dan edukasi pasca vaksinasi COVID-19

2. Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 bagi remaja usia 12-17 tahun dengan berjalan dengan tertib dan lancar. Target sasaran remaja berusia 12-17 tahun yang mendapatkan vaksinasi COVID-19 sebanyak 6000 orang dari berbagai SMP/ sederajat dan SMA/ Sederajat yang ada di Kota Palangka Raya. Kegiatan vaksinasi bagi remaja usia 12-17 tahun dilaksanakan selama 13 hari. Sebanyak 3 orang mengalami Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) dengan gejala ringan. Pemberian Imunisasi merupakan salah satu upaya yang dicanangkan pemerintah dalam rangka mengendalikan dan memutus rantai penyebaran COVID-19. Dengan adanya pemberian vaksinasi COVID-19 ini, peserta diedukasi untuk tetap menjalankan Protokol Kesehatan 5M, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan membatasi mobilisasi.

3. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

Banyak peserta yang datang tidak sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Sehingga pada jam tertentu terjadi penumpukkan peserta..

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan vaksinasi berjalan lancar. Peserta remaja yang datang untuk vaksinasi COVID-19 sebanyak 6000 orang. Peserta yang mengalami Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) ringan sebanyak 3 orang. Untuk mengantisipasi penumpukkan peserta vaksinasi, sebaiknya peserta datang sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat oleh panitia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka Raya dan semua pihak yang terlibat sehingga pelaksanaan vaksinasi dapat berjalan tertib dan lancar.

REFERENSI

- Aditama, T. Y. (2020). *COVID-19 dalam Tulisan Prof. Tjandra* (O. D. Sampurno (ed.)). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Ali, K., Berman, G., Zhou, H., Deng, W., Faughnan, V., Coronado-Voges, M., Ding, B., Dooley, J., Girard, B., Hillebrand, W., Pajon, R., Miller, J. M., Leav, B., & McPhee, R. (2021). Evaluation of mRNA-1273 SARS-CoV-2 Vaccine in Adolescents. *New England Journal*

- of Medicine*, 385(24), 2241–2251. <https://doi.org/10.1056/nejmoa2109522>
- Azak, E., Karadenizli, A., Uzun, H., Karakaya, N., Canturk, N. Z., & Hulagu, S. (2020). Comparison of an inactivated Covid19 vaccine-induced antibody response with concurrent natural Covid19 infection. *International Journal of Infectious Diseases*, 113, 58–64. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2021.09.060>
- Cahyaningtyas, D. K., Rospia, E. D., Rofita, D., & Makmun, I. (2021). Program Vaksinasi Masal Pada Siswa SMA, SMK, dan SLB di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat 2021. *Jurnal Selaparang*, 5(1), 682–687.
- Duan, G. (2020). Intuition on virology, epidemiology, pathogenesis, and control of COVID-19. *Novel Research in Microbiology Journal*, 4(5), 955–967. <https://doi.org/10.21608/nrmj.2020.118446>
- Fakhri, N. (2020). Respon Masyarakat Terhadap Covid-19. *Pusat Kajian Psikologi Sosial UNM*, 1(April), 1–3. https://www.researchgate.net/publication/340599055_Respon_Masyarakat_terhadap_COVID19
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Surat Edaran Nomor HK.02.02/I/368/2021, tanggal 11 Februari 2021, tentang Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 pada Kelompok Sasaran Lansia, Komorbid dan Penyintas COVID-19, serta Sasaran Tunda*. 4247608(021), 613–614.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, ITAGI, WHO, & UNICEF. (2021). *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia*.
- Moreira, L. P., Watanabe, A. S. A., Camargo, C. N., Melchior, T. B., Granato, C., & Bellei, N. (2018). Respiratory syncytial virus evaluation among asymptomatic and symptomatic subjects in a university hospital in Sao Paulo, Brazil, in the period of 2009–2013. *Influenza and Other Respiratory Viruses*, 12(3), 326–330. <https://doi.org/10.1111/irv.12518>
- Salmana, S., & Salem, M. L. (2020). Routine childhood immunization may protect against COVID-19. *Medical Hypotheses*, 140(January), 109689.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). *Peta Sebaran COVID-19*. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kalimantan Tengah. (2021). *Peta Sebaran Kasus Covid-19*. <https://corona.kalteng.go.id/>
- WHO. (2020). The Latest On COVID-19 Immunity and The Current Global Situation. *AARC Times*, 44(4), 5. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=ccm&AN=142917850&lang=it&site=ehost-live>
- Widjaja, S. (2020). Vaksinasi Measles, Mumps, dan Rubella (MMR) Sebagai Prophylaxis Terhadap COVID-19. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(2), 77–80. <https://doi.org/10.24123/kesdok.v1i2.2570>
- Widyastuti, R. N. A. A. J. L. (2021). Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Vaksinasi COVID-19 Melalui Edukasi di SMK Bhakti Kencana Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 3(September), 207–212. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Wong, W. H. S., Leung, D., Chua, G. T., Duque, J. S. R., Peare, S., So, H. K., Chan, S. M., Kwan, M. Y. W., Ip, P., & Lau, Y. L. (2022). Adolescents' attitudes to the COVID-19 Vaccination. *Vaccine*, xxx, 24–26. <https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2022.01.010>